



Analisis isi moralitas dalam Lagu Cerita Rakyat karya Fiersa Besari

Elok Dea Vitaloka, Alfira Gusti Salsabila, Angger Bagos Fiermansyah, Prawinda Putri Anzari*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: prawinda.anzari.fis@um.ac.id

Paper received: 10-07-2022; revised: 20-07-2022; accepted: 30-07-2022

Abstract

Communication is a necessity of human life. Communication can be carried out directly or through the media. One of the communication tools is song. Cerita Rakyat by Fiersa Besari is a song that contains a moral message that is a question as well as criticism of the Indonesian State. The song, which was released in 2018, also presented a speech by Ir. Soekarno when declaring the proclamation of Indonesia in 1945. The purpose of this analysis is to analyze what moral messages are contained in this song. Researchers used quantitative content analysis methods in this study. This song contains a lot of opinions which of course are accompanied by facts that occur in Indonesia. From the results of the content analysis research that has been conducted, it can be seen that this song contains the unemployment rate, poverty level, crime rate and the level of corruption in Indonesia. Apart from discussing this, this song also discusses the condition of Indonesia where the aspirations or opinions of its citizens are no longer heard by the government. Criticism and suggestions made by the public are like being ignored and ignored by high-ranking officials. And the last thing that is discussed in this song is about the morality of the nation which is still lacking. This can be seen from the levels of unemployment, poverty, crime and corruption which are increasing from year to year.

Keywords: Cerita Rakyat; song; morality

Abstrak

Komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia. Komunikasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun melalui media. Alat komunikasi salah satunya adalah lagu. Lagu Cerita Rakyat karya Fiersa Besari merupakan sebuah lagu yang berisikan moralitas yakni pertanyaan juga kritikan terhadap Negara Indonesia. Lagu yang dirilis pada tahun 2018 lalu itu juga menyuguhkan pidato Ir. Soekarno ketika menyatakan proklamasi di Indonesia pada tahun 1945. Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk menganalisis apa saja moralitas yang terdapat dalam lagu ini. Peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif dalam penelitian ini. Lagu ini mengandung banyak sekali opini yang tentunya diiringi dengan fakta-fakta yang terjadi di Indonesia. Dari hasil penelitian analisis isi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa lagu ini berisikan mengenai tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, tingkat kriminalitas dan tingkat korupsi yang ada di Indonesia. Selain membahas mengenai hal tersebut, lagu ini juga membahas mengenai kondisi Indonesia dimana aspirasi atau pendapat para warganya tidak lagi didengar oleh pemerintah. Kritik dan saran yang dilontarkan oleh masyarakat seperti diacuhkan dan tidak dihiraukan oleh para petinggi. Dan yang terakhir dibahas dalam lagu ini adalah mengenai moralitas bangsa yang masih kurang. Hal itu terlihat dari tingkat pengangguran, kemiskinan, kriminalitas dan korupsi yang meningkat dari tahun ke tahun.

Kata kunci: Cerita Rakyat; lagu; moralitas

1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk hidup yang berhubungan dengan komunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia. Komunikasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun melalui media. Dalam bahasa Inggris, istilah

communication, yaitu diambil dari bahasa latin yakni *communis* adalah kata memiliki arti sama makna. Adanya makna yang sama, suatu komunikasi yang terjadi diantara 2 orang adanya persamaan minimal makna mengenai apa yang diperbincangkan (Effendy, 2009).

Saat ini globalisasi sangat berkembang pesat dimana manusia banyak memanfaatkan media massa sebagai alat komunikasi yang tidak mengenal batas waktu dan wilayah. Terlebih saat pandemi saat ini yang menganjurkan masyarakat untuk kerja dari rumah membuat mereka berkomunikasi melalui media massa. Alat komunikasi salah satunya adalah lagu. Lagu yaitu macam-macam bunyi serta suara yang memiliki irama, nada dan tempo (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya) (KBBI).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arief Rudiyanto, tentang Studi Analisis tentang Nilai-nilai Kebangsaan dalam Lagu Indonesia Raya, dapat kita ketahui konsensus Bangsa Indonesia menjadi beberapa sumber nilai kebangsaan. Terdiri atas empat jenis yang memiliki hakikat nilai kebangsaan masing-masing seperti Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI, dan UUD 1945 yang terkandung di dalamnya. Nilai kebangsaan tersebut antara lain di dalam hati terdapat nilai intrinsik, untuk menumbuhkan rasa kebanggaan. Nilai kebangsaan selanjutnya adalah menjadikan Indonesia seperti yang tercantum dalam Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Keseragaman tidak ada dalam cara orang menyanyikan dan mendengarkan lagu Kebangsaan Indonesia Raya ketika melaksanakan upacara.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menyarankan bahwa kita seharusnya taat dan patuh kepada peraturan yang ditetapkan pemerintah sebagai bentuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Warga Indonesia selain menghafal lagu kebangsaan Indonesia Raya kita juga harus mengaplikasikannya.

Penelitian sejenis selanjutnya yaitu Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Musik Vagetoz Album Kuatkan Aku ditulis oleh Achmad Anwar Sjadad yang berisi tentang curahan hati, doa dan pengharapan kepada pemilik kehidupan dan kematian yaitu Allah SWT. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ryky Rakhmadani yang berjudul Objektivitas Media di Tengah Pandemi COVID-19. Analisis Isi Berita tentang Penerapan New Normal di Indonesia pada Media Tirto.id yang berisikan bahwa Tirto.id sudah menyajikan fakta yang cukup berimbang lengkap dengan unsur 5W+1H. Selain itu, dalam aspek imparialitas, menyuguhkan dua sisi narasumber cukup rendah. Namun, aspek netralitas masih tinggi juga bahasanya tidak sensasional.

Penelitian sejenis selanjutnya yang dilakukan oleh Ahmad Rois Al Ansori Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Percayalah" Karya Band Last Child berisikan bahwa manusia pasti memperoleh ujian. Untuk itu kita diharuskan untuk ikhlas dan mengikuti alurnya. Dengan adanya ujian kita bisa menjadi lebih dekat dengan Allah SWT.

Kemudian penelitian terakhir yang sejenis adalah penelitian yang dilakukan oleh Mika Sartika Dewi, Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Bismillah" Karya Grup Musik Gambus. Penelitian ini berisikan tentang tiga pokok ajaran islam yaitu Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak. Ketiga ajaran tersebut merupakan pesan dakwah yang akan diajarkan dan akan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Setiap penulis lagu pasti memiliki maksud atau pesan dalam setiap ide yang telah dituangkan melalui liriknya. Seperti lagu karya Fiersa Besari yang berjudul Cerita Rakyat. Lagu

ini diunggah dalam kanal YouTube Fiersa Besari pada tanggal 10 Agustus tahun 2018 lalu. Sebuah lagu yang digarap karena adanya pendakian di Bulan Agustus. Dari sana, Fiersa Besari berpikiran untuk *shooting* di Gunung Lawu untuk proyek lagu bulanan yang mana memang beliau menciptakan dan merilis lagu setiap bulannya. Berhubungan bulan Agustus merupakan bulan yang pas dengan nasionalisme dan kemerdekaan, terciptalah lagu tersebut. Penyampaian maksud dari terciptanya lagu ini terdapat dalam lirik lagu yang ada pada tayangnya video tersebut diantaranya yaitu:

“Katanya, negeriku kaya-raja,tapi banyak yang teraniaya

Katanya, sudah tidak dijajah, tapi masih banyak orang susah

Kudengar, kita bangsa yang ramah, tapi gemar sekali marah-marah

Konon, dipimpin orang-orang hebat, tapi hobi curi uang rakyat

Kita hidup di negara yang jauh dari sempurna

Tapi selama aku bernyawa akan kujaga Indonesia”

Sumber : YouTube Fiersa Besari (2018)

Sesuai lirik lagu tersebut mempunyai pesan moral yakni sebagai bangsa kita seharusnya menjadikan kritik sebagai bentuk evaluasi, juga bagaimana pesan-pesan terhadap kondisi Indonesia saat ini yang disampaikan melalui lirik yang ringan. Oleh sebab itu, lagu ini sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian. Peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif dalam penelitian ini. Analisis ini tidak hanya sesuai dengan objek penelitian namun juga berfokus pada moralitas pada lagu Cerita rakyat ini.

Bagi Kant moralitas merupakan kesesuaian perilaku serta perbuatan kita terhadap norma hukum batiniah kita, ialah apa yang kita pandang sebagai kewajiban itu sendiri. Menurut Syuryadi (2017) kata amoral berarti kalau tidak memiliki ikatan dengan moral ataupun tidak memiliki makna moral. Moralitas bisa objektif atau subjektif. Moralitas objektif memandang perbuatan manusia semata selaku perbuatan yang sudah dikerjakan, leluasa lepas dari pengaruh-pengaruh sukarela pihak pelakon. Sebaliknya moralitas subjektif adalah moralitas yang memandang perbuatan selaku perbuatan yang dipengaruhi penafsiran serta persetujuan pelakon selaku orang. Tidak hanya itu juga dipengaruhi, dikondisikan oleh latar belakangnya, pendidikannya, kemantapan emosinya, serta watak individu yang lain. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis apa saja moralitas yang terdapat dalam lirik lagu cerita rakyat tersebut.

2. Metode

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi dan jenis penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif. Metode jenis ini menggunakan berbagai media sebagai tempat pengumpulan informasi terkait penelitian yang sedang dikaji. Harold D. Lasswell sebagai pelopor metode ini, mengenalkan teknik mencatat simbol atau lambang secara sistematis. Lalu menurut Klaus Krippendorff analisis isi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan menyajikan data yang jelas dengan menampilkan konteksnya. Maksud dari inferensi-inferensi adalah kesimpulan yang telah dipersempit maknanya. Di dalam analisis isi memuat beberapa prinsip yang meneruskan penjelasan di atas, yaitu:

2.1. Prinsip Sistematis

Terdapat prosedur pada semua isi yang dianalisis, peneliti tidak boleh menganalisis isi sesuai minat dan keinginan peneliti itu sendiri melainkan harus menyeluruh terhadap isi yang akan diteliti.

2.2. Prinsip Objektif

Hasil analisis tergantung pada prosedur dan objek yang menjadi riset bukan berdasarkan subjek (objektivitas bukan subjektivitas).

2.3. Prinsip Kuantitatif

Mencatat atau menulis angka-angka frekuensi dari hasil data yang telah dikumpulkan.

2.4. Prinsip Isi yang Nyata

Peneliti diharuskan untuk menulis sesuatu yang memang terjadi dan tampak di lapangan (tempat atau lokasi penelitian) bukan berdasarkan pengalaman pribadi peneliti. (Budd, 1967 dalam Kriyantono, 2006).

Agar tercapai tujuan dari penelitian ini dan agar tidak membingungkan mengenai apa saja yang akan dikaji maka peneliti telah menentukan fokus dari penelitian ini yaitu tentang nilai moral yang terkandung.

3. Hasil dan Pembahasan

Lagu Cerita Rakyat karya Fiersa Besari merupakan sebuah lagu yang berisikan pertanyaan juga kritikan terhadap Negara Indonesia. Lagu yang dirilis pada tahun 2018 lalu itu juga menyuguhkan pidato Ir. Soekarno ketika menyatakan proklamasi di Indonesia pada tahun 1945. Pada awalnya lagu ini mendapat kontroversi. Meskipun demikian, menurut Fiersa Besari lagu yang cukup relevan dengan kondisi Indonesia hari ini tidak lantas membuatnya takut lagu seperti ini akan membuat seorang pembuat karya dibui.

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan moralitas yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi pada lirik lagu Cerita Rakyat milik Fiersa Besari:

“Katanya negriku kaya raya

Tapi banyak yang teraniaya

Katanya sudah tidak dijajah

Tapi masih banyak orang susah

Kudengar kita bangsa yang ramah

Tapi gemar sekali marah marah

Konon dipimpin orang orang hebat

Tapi hobi curi uang rakyat

Kita hidup di negara
Yang jauh dar isempurna
Tapi selamaku bernyawa
Akan kujaga Indonesia
Orang miskin tidak boleh sakit
Karena birokrasi dipersulit
Orang pandai tak boleh mengkritik
Nanti pencemaran nama baik

Laut dan sawah terhampar luas
Tapi masih impor garam dan beras
Ibu pertiwi sangatlah indah
Jangan jatuh ketangan yang salah
Proklamasi
Kami bangsa Indonesia
Dengan ini menyatakan
Kemerdekaan Indonesia
Hu hu
Ho”

Di dalam lirik tersebut mengandung banyak sekali opini. Jika dianalisis berdasarkan liriknya, opini yang disampaikan menjelaskan bahwa saat ini Indonesia yang terkenal dengan banyaknya kekayaan diantaranya yaitu 17, 548 pulau dan 1.3 juta km² laut. Kemudian dari lirik lagu tersebut kita ketahui bahwa ada banyak permasalahan yang masih harus diselesaikan oleh kita sebagai bangsa Indonesia. Opini tersebut dapat diperkuat dengan beberapa fakta seperti tingkat pengangguran dan kemiskinan, kasus kriminalitas, serta kasus korupsi di Indonesia, berdasarkan data berikut :

3.1. Tingkat Pengangguran Sepanjang Tahun 2018–2020

Mengutip dari laman Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran di Indonesia berdasarkan umur 15-24 tahun mengalami penurunan di tahun 2019 lalu kembali mengalami peningkatan di tahun berikutnya. Bulan Februari 2020, jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka atau yang disingkat TPT, penduduk pada kelompok umur muda (15-24 tahun) menduduki angka sebesar 16,28%. Lalu TPT pada kelompok penduduk lansia (60 tahun ke atas) yaitu sebesar 1,08%. Berbeda dengan tahun sebelumnya, terdapat peningkatan TPT pada kelompok umur muda yakni sebesar 0,90%, namun TPT pada kelompok umur 25-59 tahun dan 60 tahun ke atas keduanya terjadi penurunan sebesar 0,09% dan 0,67%. Jadi berdasarkan data tersebut

angka pengangguran di umur muda yaitu 15-24 tahun masih tergolong tinggi meskipun terdapat penurunan di umur lainnya.

3.2. Tingkat Kemiskinan Sepanjang Tahun 2019 – 2020

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Daerah, Maret 2019-Maret 2020

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)	Persentase Penduduk Miskin
Perkotaan		
Maret 2019	9,99	6,69
September 2019	9,86	6,36
Maret 2020	11,16	7,38
Pedesaan		
Maret 2019	15,15	12,85
September 2019	14,93	12,60
Maret 2020	15,26	12,82
Total		
Maret 2019	25,14	9,41
September 2019	24,79	9,22
Maret 2020	26,42	9,78

Mengutip dari laman yang sama yaitu Badan Pusat Statistik, banyaknya penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2020 menunjukkan angka sejumlah 26,42 juta orang, lalu pada bulan Maret 2019 sebanyak 25,14 juta orang. Yang mana data tersebut menunjukkan bahwa jumlah masyarakat miskin mengalami peningkatan pada tahun 2020.

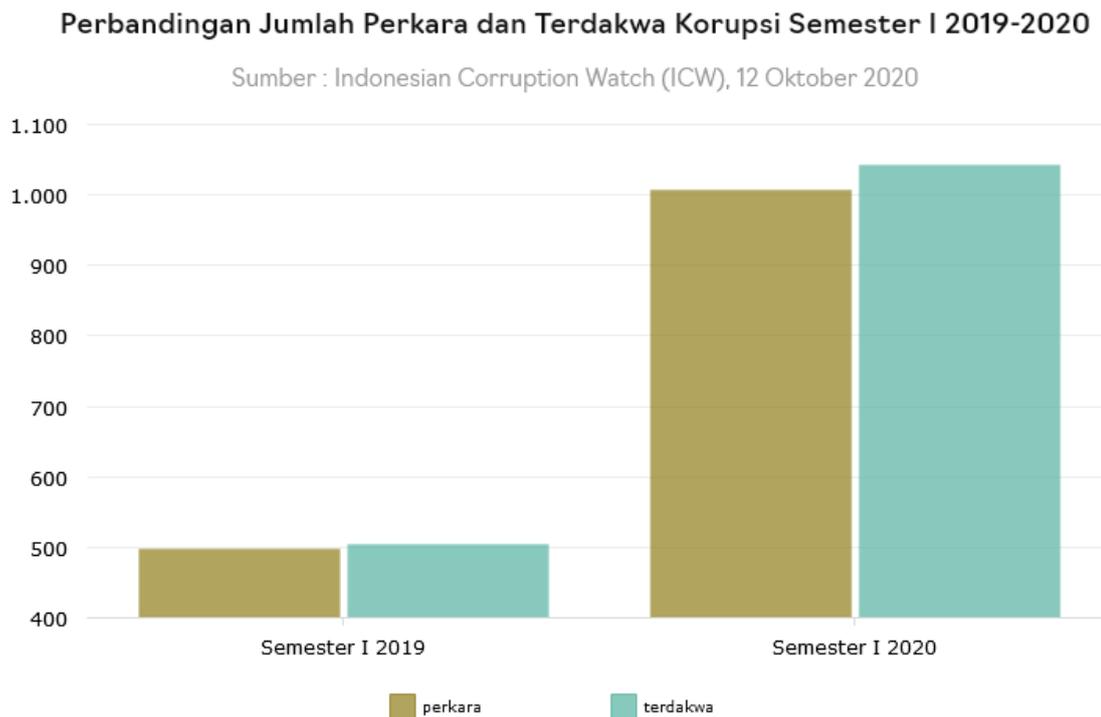
3.3. Tingkat Kasus Kriminalitas Sepanjang Tahun 2019-2020

Pada laman Kompas.com menuliskan penuturan dari Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan pada Rabu (3/6/2020) terjadi peningkatan kasus kriminalitas sebanyak 442 kasus atau sebesar 16,16% dibanding pekan sebelumnya di bulan Mei 2020.

Beberapa kasus seperti pencurian dengan kekerasan yang biasa terjadi di jalanan. Berdasarkan berita tersebut bisa disimpulkan bahwa kasus kriminal di Indonesia pada tahun 2020 tepatnya di bulan Mei terjadi peningkatan yang mana pada lagu Cerita Rakyat terdapat relevansi terhadap apa yang terjadi di Indonesia saat itu.

3.4. Tingkat Kasus Korupsi Sepanjang Tahun 2019-2020

Berikut merupakan perbandingan jumlah kasus korupsi di Indonesia pada tahun 2019 dan tahun 2020.



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Perkara dan Terdakwa Korupsi Semester I 2019-2020

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus korupsi di Indonesia dari tahun 2019, *Indonesia Corruption Watch* mencatat setidaknya ada 1008 kasus korupsi yang dipersidangkan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi sejak Januari sampai bulan Juni 2020.

Selain itu lagu ini juga menceritakan bagaimana kita berada dalam situasi dimana kadang ketika kita menyampaikan aspirasi tidak didengarkan. Ada banyak orang yang sedikit dikritik sudah marah-marah. Dari sanalah penulis lirik lagu ini membuat lagu sebagai bahan evaluasi diri. Dengan begitu, kita akan bisa bersama-sama membawa perubahan dimulai dari hal yang kecil. Bagi Kant moralitas merupakan kesesuaian perilaku serta perbuatan kita terhadap norma hukum batiniah kita, ialah apa yang kita pandang sebagai kewajiban itu sendiri.

Menurut Syuryadi (2017) kata amoral berarti kalau tidak memiliki ikatan dengan moral ataupun tidak memiliki makna moral. Moralitas bisa objektif atau subjektif. Moralitas objektif memandang perbuatan manusia semata selaku perbuatan yang sudah dikerjakan, leluasa lepas dari pengaruh-pengaruh sukarela pihak pelakon. Sebaliknya moralitas subjektif adalah moralitas yang memandang perbuatan selaku perbuatan yang dipengaruhi penafsiran serta persetujuan pelakon selaku orang. Tidak hanya itu juga dipengaruhi, dikondisikan oleh latar belakangnya, pendidikannya, kemantapan emosinya, serta watak individu yang lain.

Lalu dalam lagu ini menunjukkan bahwa moralitas yang dimiliki sebagian besar orang sebagai bangsa Indonesia masih belum memiliki moral yang baik hal ini ditunjukkan dengan kasus korupsi yang melonjak tajam di tahun 2020 dan kasus kriminalitas yang masih terbilang tinggi.

Pesan moral dari lagu ini adalah kita sebagai bangsa Indonesia seharusnya menjadikan kritik sebagai bentuk evaluasi. Hal ini dikarenakan jika kita ingin dihargai oleh orang lain kita juga harus menghargainya. Selain itu terdapat tatanan moral subjektif dalam lirik lagu ini. Salah satu hal yang paling mendasar adalah tindakan kriminalitas dan korupsi yang terjadi di Indonesia ini. Moralitas ini berhubungan dengan hati nurani manusia. Dari lirik tersebut seharusnya menjadi pertimbangan bahwa dari hati yang sebenarnya adalah perbuatan tersebut merupakan hal yang salah dan menjadi kebiasaan yang harus kita hilangkan.

4. Simpulan

Lagu Cerita Rakyat karya Fiersa Besari ini adalah lagu yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenak Fiersa terhadap semua kelompok yang ada di Indonesia. Lagu yang dirilis pada tahun 2018 ini mengandung banyak sekali opini yang tentunya diiringi dengan fakta-fakta yang terjadi di Indonesia. Dari hasil penelitian analisis isi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa lagu ini berisikan mengenai tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, tingkat kriminalitas dan tingkat korupsi yang ada di Indonesia. Selain membahas mengenai hal tersebut, lagu ini juga membahas mengenai kondisi Indonesia dimana aspirasi atau pendapat para warganya tidak lagi didengar oleh pemerintah. Kritik dan saran yang dilontarkan oleh masyarakat seperti diacuhkan dan tidak dihiraukan oleh para petinggi. Dan yang terakhir dibahas dalam lagu ini adalah mengenai moralitas bangsa yang masih kurang. Hal itu terlihat dari tingkat pengangguran, kemiskinan, kriminalitas dan korupsi yang meningkat dari tahun ke tahun.

Dari temuan yang telah diperoleh, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membawa perubahan baru bagi bangsa Indonesia kedepannya. Diharapkan pemerintah dapat menemukan solusi untuk menurunkan tingkat pengangguran, kemiskinan, kriminalitas dan tingkat korupsi yang ada di Indonesia dengan cepat agar tidak meningkat terus dari tahun ke tahun. Kemudian pemerintah juga diharapkan mau dan mampu untuk menampung aspirasi para rakyat dan menjadikannya bahan evaluasi bagi bangsa untuk lebih maju kedepannya. Aspirasi tidak boleh dibatasi, dilarang dan ditahan tetapi seharusnya diberi ruang dan dijaga sehingga aspirasi rakyat dapat didengar sampai kepada para petinggi dan dipertimbangkan untuk dijadikan suatu kebijakan. Karena, aspirasi rakyat merupakan harapan dan tujuan untuk keberhasilan pemerintah yang akan datang. Dengan didengarkannya aspirasi rakyat ini maka hubungan antara rakyat dan pemerintah akan berjalan lancar.

Daftar Rujukan

- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi massa suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Dosensosiologi.com. (2021). *Pengertian nilai moral dan contohnya*. <https://dosensosiologi.com/pengertian-nilai-moral-dan-contohnya>
- Jagokata.com. (2021). *Arti kata lagu*. <https://jagokata.com/arti-kata/lagu>
- Kusumawardani, A., & Faturochman, M. A. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2).
- Mika, S. D. (2021). *Pesan dakwah dalam lirik lagu: Analisis isi Album "Bismillah" Grup Sabyan Gambus*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Syuryadi, M. (2017). *Gambaran moralitas politikus Indonesia dalam film negeri tanpa telinga (analisis isi)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).